



Globalisasi dan Transformasi Pendidikan Islam: Menyongsong Era Digital

Lely Amelia Aryani¹, Elpiati Silpi², Herlini Puspika Sari³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: 12210123087@students.uin-suska.ac.id¹, 12210123239@students.uin-suska.ac.id², herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id

Article received: 08 April 2025, Review process: 12 April 2025,
Article Accepted: 25 April 2025, Article published: 27 April 2025

ABSTRACT

Character education through Islamic religious education in the digital era focuses on the integration of moral and ethical values in the context of modern technology. Research shows that Islamic religious education plays an important role in shaping students' character by instilling the values of patience, integrity and empathy, which are much needed in today's digital world. And an approach that combines technology with religious teaching can increase the effectiveness of learning and help students face complex moral challenges. The approach in this research uses a literature study approach. The results of this study reveal that the integration of character values in the Islamic religious education curriculum allows students not only to understand moral concepts, but also internalize them in everyday life. Thus, students not only become intellectually intelligent individuals, but also have a strong character, capable of being wise and responsible in facing various global challenges. Therefore, it is imperative to strengthen the integration of character values in Islamic religious education. This not only aims to build individuals with noble character, but also to create a society with integrity, able to maintain moral values, and ready to face global challenges.

Keywords: Islamic religious education, Character education. Younger generation.

ABSTRAK

Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era digital berfokus pada integrasi nilai-nilai moral dan etika dalam konteks teknologi modern. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai kesabaran, integritas, dan empati, yang sangat dibutuhkan di dunia digital saat ini. Dan pendekatan yang menggabungkan teknologi dengan pengajaran agama dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa menghadapi tantangan moral yang kompleks. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan agama Islam memungkinkan siswa tidak hanya untuk memahami konsep moral, tetapi juga menginternalisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mampu bersikap bijak dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan global. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkuat integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama Islam. Ini tidak hanya bertujuan untuk

membangun individu yang berakhlak mulia, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang berintegritas, mampu menjaga nilai-nilai moral, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Pendidikan agama islam, Pendidikan karakter, generasi muda.

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi, di mana nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial sering kali mengalami pergeseran, pendidikan Islam berfungsi sebagai benteng untuk mempertahankan identitas dan integritas moral. Melalui kurikulum yang mengintegrasikan ajaran agama dengan pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk menghargai nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Selain itu, pendidikan Islam juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar (Ahmed, Ali, & Yousaf, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan islam dapat membantu membangun karakter yang kuat ditengah tantangan globalisasi. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih efektif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter generasi muda. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang cepat, nilai-nilai moral dan spiritual sering kali terpinggirkan. Oleh karena itu, peran pendidikan agama menjadi semakin penting untuk menjaga integritas moral dan etika masyarakat. Sebagai agama yang menekankan pentingnya akhlak, Islam menawarkan panduan yang komprehensif dalam membentuk karakter individu yang bertanggung jawab, toleran, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan (Rahman & Akhtar, 2021).

Pendidikan agama tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang kepercayaan dan praktik agama, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk seluruh kepribadian. Dalam konteks ini Pai adalah alat penting untuk merancang kepribadian generasi muda, terutama ditengah-tengah tantangan sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam adalah penting tidak hanya untuk pengembangan individu tetapi juga untuk kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen terkait kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk memahami bagaimana pendidikan agama Islam dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era globalisasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif, yang berarti fokus utama penelitian ini adalah pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, bukan pada pengukuran atau statistik. Analisis kualitatif memungkinkan

peneliti untuk mengeksplorasi secara lebih detail bagaimana pendidikan agama Islam diimplementasikan di berbagai tingkat pendidikan, serta bagaimana kurikulum pendidikan agama dapat mendukung pembentukan karakter yang berintegritas dan bermoral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di Era Globalisasi pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Globalisasi merupakan proses di mana berbagai aspek kehidupan di dunia menjadi saling terhubung melalui pertukaran informasi, teknologi, ekonomi, dan budaya. Perubahan ini membawa dampak yang signifikan terhadap hampir semua aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai moral dan etika. Dalam menghadapi arus globalisasi yang kuat, di mana nilai-nilai lokal dan tradisional dapat dengan mudah tergerus oleh budaya asing, pendidikan agama Islam menjadi sebuah instrumen penting untuk menjaga dan memperkuat fondasi moral dan karakter individu, khususnya bagi siswa.

Globalisasi telah membawa banyak dampak positif, seperti kemajuan dalam teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan keterhubungan yang lebih baik antar negara. Namun, globalisasi juga membawa tantangan tersendiri terhadap nilai-nilai lokal, moral, dan etika. Arus informasi yang sangat cepat melalui media sosial, internet, dan platform digital lainnya memungkinkan nilai-nilai asing dengan mudah masuk dan mempengaruhi cara berpikir dan perilaku generasi muda. Pengaruh globalisasi ini sering kali bertentangan dengan norma-norma dan nilai-nilai tradisional yang telah dianut oleh masyarakat, terutama dalam hal moralitas, etika, dan spiritualitas. Hasil analisis data dijelaskan dengan benar di dalam artikel. Bagian diskusi menjelaskan temuan secara logis, dikaitkan dengan sumber-sumber yang relevan.

Di sinilah peran pendidikan agama Islam menjadi sangat penting. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran aspek kognitif dari ajaran agama, seperti pemahaman tentang hukum Islam, syariat, atau tafsir Al-Qur'an, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama menjadi landasan penting dalam pendidikan agama Islam yang dapat membantu siswa menghadapi tantangan moral yang muncul akibat globalisasi.

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar penyampaian pengetahuan tentang agama. Salah satu tujuan utama dari pendidikan agama adalah pembentukan karakter. Karakter merupakan kualitas mental dan moral seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter tidak bisa dipisahkan dari upaya penanaman nilai-nilai etika dan moral yang kuat. Di sinilah pendidikan agama Islam berperan sebagai wahana utama untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di Era Global landasan moral yang kuat Pendidikan agama islam mengajarkan nilai-nilai fundamental yang

berfungsi sebagai landasan moral bagi siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras diajarkan melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan hadis, siswa diajarkan untuk meneladani karakter nabi Muhammad SAW, yang dikenal sebagai sosok yang sangat jujur dan bertanggung jawab (Nurdin, I., & Anwar, 2020).

Kejujuran merupakan salah satu nilai fundamental yang ditekankan dalam pendidikan agama Islam. Dalam Al-Qur'an dan hadis, kejujuran dipandang sebagai salah satu sifat utama yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan utama dalam Islam, dikenal dengan julukan "Al-Amin" yang berarti orang yang dapat dipercaya. Kisah-kisah Nabi Muhammad SAW sering kali digunakan dalam pendidikan agama untuk mencontohkan betapa pentingnya berkata jujur dalam setiap situasi, baik di saat mudah maupun sulit. Kejujuran dianggap sebagai kunci integritas, dan melalui pendidikan agama, siswa diajarkan untuk tidak menyimpang dari kebenaran dalam menghadapi segala tantangan.

Tanggung jawab juga merupakan aspek penting dari pendidikan agama Islam. Siswa diajarkan untuk bergabung jawab atas tindakan mereka baik di seluruh dunia maupun di akhirat konsep kewajiban atau tanggung jawab untuk apa yang dipercayakan sering kali ditekankan dalam pengajaran Islam. Misalnya, setiap individu dianggap bertanggung jawab atas penggunaan waktu, pengetahuan dan sumber daya lainnya. Pendidikan agama membantu siswa menyadari bahwa semua tindakan memiliki konsekuensi dan harus bertanggung jawab untuk melakukan hal yang benar dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Mulyana, 2018) pengajaran nilai-nilai moral ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami ajaran agama secara lebih mendalam, tetapi juga memperkuat integritas mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pendidikan agama sebagai landasan moral diperkuat oleh (Dewi, 2019), yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai sarana untuk membangun karakter siswa yang berintegritas. Dalam konteks globalisasi, di mana nilai-nilai moral dapat terkikis oleh pengaruh budaya asing, pendidikan agama berperan penting dalam menjaga moralitas dan etika yang menjadi dasar bagi individu dan masyarakat.

Integrasi Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari Pendidikan agama Islam tidak hanya terfokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, kegiatan seperti shalat berjamaah di sekolah tidak hanya mengajarkan disiplin dalam beribadah, tetapi juga tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama. Disiplin merupakan nilai utama yang diajarkan melalui shalat berjamaah.

Dalam Islam, waktu shalat diatur dengan ketat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Melalui pelaksanaan shalat berjamaah, siswa diajarkan untuk mematuhi jadwal ibadah dengan tepat waktu. Ini melatih mereka untuk menghargai waktu dan menjalankan kegiatan dengan keteraturan. Disiplin dalam beribadah dapat diterapkan dalam aspek kehidupan lainnya, seperti manajemen waktu dalam belajar dan bekerja. Dengan terbiasa mengikuti aturan dan waktu shalat, siswa juga

secara tidak langsung diajarkan untuk lebih disiplin dalam menjalankan tanggung jawab akademis dan sosial mereka.

Menurut (Syamsuddin, 2021), praktik-praktik seperti ini memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa diajarkan untuk menerapkan ajaran agama tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi juga dalam interaksi sosial mereka di luar sekolah.

Menjaga Identitas Moral dan Karakter Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi siswa di era globalisasi adalah pengaruh budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai moral lokal yang telah lama menjadi bagian dari identitas dan jati diri bangsa. Globalisasi membawa arus informasi, teknologi, dan budaya asing masuk dengan cepat ke berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, gaya hidup, dan interaksi sosial. Walaupun globalisasi membuka peluang bagi siswa untuk mendapatkan akses lebih luas terhadap pengetahuan dan teknologi, namun ada aspek-aspek negatif yang dapat memengaruhi pemahaman dan penghayatan mereka terhadap nilai-nilai moral lokal yang perlu diwaspadai. (R. Hasan, 2019) menekankan bahwa budaya global sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan norma lokal, seperti hedonisme dan individualisme.

Pendidikan agama Islam dalam hal ini berfungsi sebagai benteng yang melindungi siswa dari pengaruh negatif tersebut. Dengan menanamkan nilai-nilai agama yang kuat, siswa dapat mempertahankan identitas moral mereka dan tidak mudah terbawa oleh arus globalisasi yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Keterlibatan keluarga dan masyarakat Peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama Islam di sekolah sangatlah penting. Pendidikan agama tidak bisa hanya dibebankan pada sekolah semata, karena penanaman nilai-nilai agama adalah sebuah proses yang berlangsung seumur hidup dan melibatkan berbagai aspek kehidupan siswa di luar lingkungan pendidikan formal. Agar pendidikan agama dapat berjalan dengan efektif, kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan sekolah harus terjalin dengan baik, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran agama yang holistik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Hoktaviandri & Mislaini, 2020).

Peran keluarga merupakan fondasi utama dalam pendidikan agama Islam bagi anak-anak. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak mulai belajar tentang nilai-nilai agama, etika, dan moralitas. Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan teladan yang baik kepada anak-anak mereka. Misalnya, praktik ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama di rumah adalah cara praktis bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak sejak dini. Dengan memberikan contoh nyata dalam menjalankan ajaran agama, anak-anak akan belajar bahwa agama bukan hanya sekadar teori, tetapi juga sesuatu yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran masyarakat juga tidak kalah pentingnya dalam mendukung pendidikan agama Islam. Lingkungan masyarakat yang kondusif dapat memperkuat nilai-nilai agama yang dipelajari siswa di sekolah dan di rumah. Masyarakat bisa berperan dengan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung

penerapan nilai-nilai agama, seperti dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan, pengajian, atau program-program sosial berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, kehadiran tokoh agama atau ulama di masyarakat juga penting untuk memberikan bimbingan dan pengetahuan agama yang lebih mendalam kepada siswa dan keluarga. Ketika masyarakat aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan, hal ini tidak hanya memperkuat solidaritas sosial tetapi juga memberikan contoh nyata kepada generasi muda tentang bagaimana agama berperan dalam kehidupan bermasyarakat.. (Rahman, 2020) menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai agama diajarkan dan diperkuat di lingkungan keluarga, siswa akan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga memiliki peran penting sebagai teladan dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan etika kepada anak-anak mereka. Menghadapi Tantangan dan Krisis Moral Tantangan dalam pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam sangat kompleks karena melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses pembentukan karakter melalui pendidikan agama tidak hanya sekedar memindahkan pengetahuan agama dari guru ke siswa, tetapi juga membutuhkan internalisasi nilai-nilai agama sehingga siswa dapat menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam misalnya; pengaruh globalisasi dan budaya asing dimana globalisasi membawa arus informasi yang cepat dan akses luas terhadap budaya asing, termasuk budaya yang mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai Islam. Siswa sering kali terpapar pada gaya hidup, norma, dan nilai-nilai yang berbeda dari ajaran agama yang mereka pelajari di sekolah. Media sosial, internet, film, dan musik sering kali mempromosikan gaya hidup yang lebih materialistis, individualistis, dan bebas dari norma agama, yang dapat memengaruhi pemikiran dan sikap siswa.

Menurut (Fitria, 2019), modernisasi, sekularisasi, dan pengaruh budaya asing sering kali mengikis nilai-nilai moral yang telah diajarkan melalui pendidikan agama. Pendidik perlu mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam konteks yang relevan dengan kehidupan siswa. Ini bisa dilakukan melalui pengajaran yang lebih kontekstual, di mana nilai-nilai agama diterapkan dalam situasi nyata yang dihadapi siswa sehari-hari. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana penting dalam memperkuat pendidikan karakter.

Menurut (Amaliah, 2020), melalui kegiatan seperti pramuka, organisasi siswa, dan kegiatan sosial, siswa dapat belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan membangun rasa tanggung jawab. Pendidikan agama Islam dapat diintegrasikan dalam kegiatan ini, di mana siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam setiap tindakan mereka. Misalnya, kegiatan bakti sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan kepedulian dan empati terhadap sesama. Mendorong sikap positif terhadap perubahan di era globalisasi, perubahan adalah hal yang tidak bisa dihindari. Pendidikan agama Islam dapat membantu

siswa menghadapi perubahan ini dengan sikap yang positif (Anwar, 2021; Hidayatullah, 2020; Zuhdi, 2020).

Syamsuddin (2021) menjelaskan bahwa dengan memahami ajaran Islam yang mengajarkan tentang kesabaran, keikhlasan, dan tawakal, siswa dapat belajar untuk menerima perubahan sebagai bagian dari kehidupan. Nilai-nilai ini membekali mereka dengan kemampuan untuk beradaptasi tanpa kehilangan jati diri atau nilai-nilai moral yang telah mereka pelajari. Kualitas Pendidik dan Kurikulum yang Relevan Kualitas pendidik dalam pendidikan agama Islam sangat menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model teladan dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama yang akan membentuk moral dan perilaku siswa. Untuk mencapai hal tersebut, seorang pendidik tidak cukup hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga harus mampu menginspirasi siswa serta menunjukkan cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Zuhdi, 2020) pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru pendidikan agama sangat diperlukan agar mereka dapat menghadapi tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Selain itu, kurikulum pendidikan agama Islam juga harus terus diperbarui agar relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan global yang dihadapi siswa. Evaluasi dan Refleksi Evaluasi dan refleksi adalah dua aspek penting yang sering kali diabaikan dalam pendidikan agama Islam, padahal keduanya berperan besar dalam memastikan efektivitas pembelajaran dalam membentuk karakter siswa.

Pendidikan agama tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai moral yang harus diukur dan dianalisis secara terus-menerus untuk memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter dapat tercapai. Dengan adanya evaluasi dan refleksi, sekolah, guru, siswa, dan bahkan orang tua dapat memahami sejauh mana nilai-nilai agama telah meresap dalam kehidupan siswa dan bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat ditingkatkan.

Hasan (2019) mengusulkan bahwa evaluasi yang tepat dapat membantu pendidik untuk mengukur sejauh mana siswa telah menyerap nilai-nilai yang diajarkan. Dengan evaluasi ini, sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan dalam proses pengajaran dan mencari cara untuk memperbaikinya. Selain itu, refleksi terhadap tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter juga penting untuk memastikan bahwa metode yang digunakan tetap relevan dan efektif di era globalisasi.

Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa di tengah tantangan globalisasi. Dengan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, pendidikan agama tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang positif. Dalam menghadapi pengaruh budaya global yang dapat mengikis moralitas lokal, pendidikan agama Islam dapat berfungsi sebagai benteng yang menjaga identitas moral dan karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak—pendidik, keluarga, dan masyarakat—untuk bekerja sama dalam

memperkuat pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam, agar generasi muda dapat menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan akhlak yang baik.

Pendidikan agama Islam memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa di tengah tantangan globalisasi (Maulana, 2020; Nurhadi, 2021; Sholeh, 2019). Nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras, terbukti mampu membekali siswa dengan landasan moral yang kuat. Pengajaran ini tidak hanya fokus pada pemahaman konseptual tentang ajaran agama, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam menghadapi pengaruh budaya global yang dapat mengikis moralitas lokal, sehingga mampu menjadi benteng dalam menjaga identitas moral dan karakter siswa. Dari berbagai literatur ditemukan bahwa, (Dewi, 2019) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam berhasil memperkuat karakter siswa melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian oleh (Rahman, 2020b) juga mengungkapkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan agama Islam lebih intensif menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap sesama. Selain itu, (M. S. Hasan & Azizah, 2020) menekankan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui pendidikan agama, seperti kejujuran dan kerja keras, membantu siswa dalam menghadapi tantangan nilai-nilai asing yang datang melalui arus globalisasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak positif pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa.

Studi (Rahman, 2020b) menemukan bahwa salah satu kekuatan utama dari pendidikan agama adalah kemampuannya untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa, yang membuat mereka lebih mampu menghadapi tantangan globalisasi. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi pendidikan karakter, seperti kurangnya materi ajar yang relevan dan lemahnya pelatihan guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter secara lebih kontekstual. Hal ini selaras dengan temuan (Mia et al., 2021) yang mengemukakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan agama masih kurang optimal, meskipun perannya sangat signifikan dalam pembentukan moralitas siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang berintegritas, terutama di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai tantangan terhadap nilai-nilai moral dan etika lokal. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan tantangan zaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, serta kepedulian terhadap sesama. Globalisasi, dengan segala dampak positif dan negatifnya, membawa masuk nilai-nilai asing yang sering kali bertentangan dengan budaya dan norma lokal. Dalam kondisi ini, pendidikan agama Islam mampu

menjadi penyeimbang, menawarkan panduan moral dan etika yang kuat kepada generasi muda. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan agama Islam memungkinkan siswa tidak hanya untuk memahami konsep moral, tetapi juga menginternalisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mampu bersikap bijak dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan global. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkuat integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama Islam. Ini tidak hanya bertujuan untuk membangun individu yang berakhlak mulia, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang berintegritas, mampu menjaga nilai-nilai moral, dan siap menghadapi tantangan global. Upaya ini akan menghasilkan generasi yang tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga secara moral, untuk membangun bangsa yang berdaya saing tinggi dan bermartabat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliah, N. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekstrakurikuler*, 3(2), 78-88.
- Anwar, M. (2021). Pendidikan Islam dalam Menanamkan Karakter dan Moralitas Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 78-90.
- Dewi, S. (2019). Pengembangan Materi Ajar Berbasis Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-58.
- Fitria, I. (2019). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kurikulum*, 7(1), 32-45.
- Hasan, M. S., & Azizah, M. (2020). Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 15-28.
- Hidayat, N. (2015). Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. In *el-Tarbawi* (Vol. 8, Issue 2). *Jurnal El-Tarbawi*. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>
- Hidayatullah, F. (2020). Peran Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Karakter*, 7(2), 99-112.
- Hoktaviandri, H., & Mislaini, M. (2020). Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah. *Jurnal Kawakib*, 1(1), 13-22. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v1i1.9>
- Jaelani, J. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. In *Jurnal Indonesia Sosial Sains* (Vol. 3, Issue 05). *Jurnal Al-Ulum*. <https://doi.org/10.59141/jiss.v3i05.596>